BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak banyak berarti bagi pengentasan kemiskinan dan penyediaan lapangan pekerjaan di Indonesia. Persoalan pengangguran dan kemiskinan di Indonesia semakin hari semakin meningkat jumlahnya seiring berjalannya waktu. Masalah ini merupakan masalah besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini dan beberapa tahun kemudian. Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru tercipta dari kelompok terdidik. Semakin maju suatu Negara akan semakin banyak orang-orang yang terdidik tetapi juga semakin banyak pengangguran terdidik karena sempitnya lapangan pekerjaan. Rendahnya minat berwirausaha pemuda Indonesia menjadi pemikiran serius bagi pemerintahan, dunia pendidikan maupun dunia industri. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha bagi pemuda terutama merubah mindsetnya yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja.

Minat berwirausaha dapat ditunjukkan melalui sikap seseorang yang mau memulai usaha baru, jadi minat dapat dikatakan mempunyai hubungan erat dengan kepribadian seseorang. Minat adalah suatu ketertarikan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu yang menarik menurut seseorang. Dengan adanya minat berwirausaha ini seseorang akan melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuannya. Minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada kegiatan berwirausaha karena adanya rasa suka dan ketertarikan terhadap dunia usaha. Dalam berwirausaha pasti ada beberapa motivasi yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan minat seseorang untuk menjadi wirausaha, karena faktor-faktor motivasi sangat berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh seseorang kedepannya. Seseorang yang sudah terjun dalam dunia usaha dapat dikatakan sebagai orang yang mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan memberanikan diri dalam menghadapi resiko dimasa mendatang dan tidak takut kegagalan, karena mereka akan menganggap kegagalan adalah awal dari perjuangan.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan persoalan penting dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau

kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peran dari kelompok wirausahawan ini. Seluruh proses perubahan ekonomi pada akhirnya tergantung dari yang menyebabkan perubahan tersebut yakni "*entrepreneur*". Kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran. Tambahan nilai dan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang memiliki keberanian untuk menanggung resiko, menghabiskan waktu serta menyediakan berbagai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh wirausaha tidak selalu merupakan barang baru melainkan memiliki nilai baru dan bermanfaat atau berguna. Selain itu, berwirausaha dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan pengangguran di Indonesia karena akan terciptanya lapangan pekerjaan dengan begitu orang yang mempunyai usaha dapat menampung calon tenaga kerja.

Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar, dengan kekayaan alam melimpah, penduduk dengan jumlah besar dan tenaga kerja yang juga berjumlah besar. Disinilah sebenarnya muncul suatu kesempatan bagi wirausaha baru untuk mengambil peluang ini agar bisa mencapai suatu tujuan wirausaha tersebut. Namun mirisnya saat ini banyak orang yang kurang berminat untuk membuka usaha, padahal peluang usaha sendiri saat ini sudah tersedia banyak cara maupun bidang usaha lainnya. Bisa jadi juga penyebab seseorang untuk tidak berwirausaha adalah karena tidak ada motivasi tersendiri untuk meningkatkan minatnya dalam berwirausaha. Banyak pula kita menjumpai seseorang yang kurang berminat untuk menjadi seorang wirausaha, itu dikarenakan tidak mempunyai motivasi khusus atau tujuan dari berwirausaha.

Pondok Pesantren Darul Musthofa merupakan salah satu tempat wirausaha budidaya jamur tiram yang telah berdiri sejak tahun 2019. Dengan surat keterangan usaha nomor: 470/628/K.6/2020 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Trimurjo Kampung Tempuran. Para santri yang tinggal di pondok pesantren ikut berpartisipasi dalam pembuatan budidaya jamur tiram ini. Budidaya jamur tiram merupakan salah satu peluang agribisnis atau bisnis di bidang pertanian yang menguntungkan. Jamur tiram memiliki banyak kandungan nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh manusia, selain sehat untuk dikonsumsi jamur tiram juga bisa diolah dengan berbagai macam produk kuliner, sehingga jamur tiram yang sudah diolah dengan berbagai macam jenis makanan bisa dijual kembali. Hal inilah yang membuat prospek bisnis jamur tiram amat menggiurkan dan peluangnya pun masih sangat besar.

Berdasarkan hasil pra survey pada budidaya jamur tiram di Pondok Pesantren Darul Musthofa, peneliti telah mewawancarai bapak Agus Saputra selaku pemilik usaha budidaya jamur tiram dan juga pengasuh pondok pesantren darul musthofa. Bahwa usaha jamur tiram ini juga bermitra dengan orang-orang yang mau bekerjasama, ada sekitar 9 orang yang sudah bermitra dengan pondok pesantren darul musthofa. Kemitraan adalah suatu kerjasama didalam keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung,atas dasar saling mempercayai, saling membutuhkan, memperkuat dan menguntungkan yang melibatkan para pebisnis UMKM. Santri-santri yang ada dipesantren ini tidak hanya diajarkan mengaji saja tetapi juga diajarkan tentang berwirausaha, mereka juga ikut andil dalam pembudidayaan jamur tiram ini. Namun tidak semua santri ikut dalam proses pembudidayaan ini, hanya ada beberapa santri yang dipilih dan kira-kira mampu dalam proses ini. Dalam hal ini pemilik usaha hanya memilih santri yang sudah berumur cukup dewasa atau sudah di usia produktif, berikut tabel data santri yang sudah berusia produktif dan usia non produktif.

Tabel 1. Kategori Usia Santri Pondok Pesantren Darul Musthofa

No	Kategori Usia	Batasan Usia	Jumlah
1.	Usia Produktif	15-65 tahun	24 Santri
2.	Usia Non Produktif	-15 dan +65 tahun	42 Santri
Jumlah Santri			66 Santri

Sumber: Pondok Pesantren Darul Musthofa

Tabel diatas menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Darul Musthofa mempunyai santri sebanyak 66 orang, yang mana 42 santri masih usia non produktif dan 24 santri sudah memasuki usia produktif, dari 24 santri yang sudah usia produktif hanya ada 12 santri saja yang ikut dalam pembudidayaan jamur tiram, dan 12 santri usia produktif tidak ikut dalam pembudidayaan jamur tiram. Yang mana pada usia produktif dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Usia non produktif adalah pendudukan yang berusia 15 tahun kebawah dan 65 tahun keatas, sedangkan usia produktif adalah penduduk yang sudah berusia 15 tahun sampai 65 tahun.

Dalam proses pembudidayaan jamur tiram ini para santri mengikuti semua proses pembuatannya, mulai dari mengaduk serbuk kayu yang digunakan untuk media tanam bibit jamur tiram, pembungkusan serbuk kayu yang sudah diaduk dan dicampur dengan campuran khusus untuk membuat jamur yang disebut dengan beglog, kemudian pembakaran dan setelah dingin akan

melakukan pembibitan. Pembibitan ini dilakukan ditempat yang tertutup dan selalu higienis dan bersih karena ini akan dapat mempengaruhi pertumbuhan jamur tiram. Tidak berhenti disini para santri juga berbagi tugas untuk pengelolaan dan juga penjualan jamur tiram. Maka dari itu peneliti ingin mewawancarai santri yang ikut serta dalam pembuatan jamur tiram.

Dari hasil wawancara prasurvey yang dilakukan oleh peneliti kepada 12 santri tersebut yang ikut dalam proses pembudidayaan jamur tiram, alasan berwirausaha menurut mereka adalah ingin mendapatkan keuntungan atau laba yang besar dan ingin menjadi kaya, dan mempunyai masa depan yang cerah Tetapi menurut 12 santri tersebut kebanyakan alasan berwirausaha menurut mereka adalah karena ingin mendapatkan laba dan hidup bebas tanpa adanya aturan dan tekanan dari orang lain. Dengan mereka ikut andil dalam proses pembudidayaan jamur tiram ini mereka banyak belajar tentang berwirausaha, tanggung jawab serta membagi waktu antara mengaji dan bekerja. Harapannya mereka ketika keluar dari pondok pesantren dapat mengaplikasikan apa yang telah diajarkan di Pondok Pesantren termasuk dalam berwirausaha.

Dalam berwirausaha seseorang akan berupaya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya dan memperoleh kepuasan terhadap apa yang telah diusahakan nya. Sering kali seorang wirausaha pasti mempunyai alasan atau motivasi tertentu dalam berwirausaha yang mana motivasi-motivasi ini dapat meningkatkan minatnya yang rendah terhadap berwirausaha, khususnya untuk santri yang tinggal di Pondok Pesantren Darul Musthofa. Banyak orang yang beranggapan bahwa santri itu bisa apa, mau jadi apa, tidak bisa bekerja dan lain-lain. Sejatinya seorang wirausaha yang memiliki motivasi tertentu dan mempunyai kegigihan yang sungguh-sungguh dalam memulai usaha nya pasti akan menerima apapun resikonya dan bagaimanapun latar belakangnya mereka pasti berhasil.

Dalam usaha meningkatkan minat berwirausaha pada santri maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat tersebut. Penelitian Herdiani dan Hidayat (2017) menemukan bahwa faktor-faktor motivasi berwirausaha seperti toleransi akan resiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI DALAM**

MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA BUDIDAYA JAMUR TIRAM DIPONDOK PESANTREN DARUL MUSTHOFA)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu, bagaimana faktor-faktor motivasi berwirausaha dapat meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor motivasi berwirausaha dapat meningkatkan minat berwirausaha seseorang yang rendah.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sebagian santri yang ikut serta dalam pembudidayaan jamur tiram. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darul Musthofa yang terletak di desa Tempuran 12a trimurjo, Lampung Tengah.